BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebisingan merupakan terjadinya bunyi yang tidak dikehendaki sehingga mengganggu atau membahayakan kesehatan (Kepmenkes No.1405/ MENKES/SK/XI/2002). Bising merupakan suara atau bunyi yang mengganggu. Bising dapat menyebabkan berbagai gangguan seperti gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan komunikasi dan ketulian. kebisingan dapat menggangu karena frekuensi dan volumenya. Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam dunia industri memberikan dampak terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Kondisi lingkungan tempat bekerja harus mampu memberikan jaminan keamanan dan kesehatan bagi seluruh karyawannya (Mohammadi, 2014).

Kebisingan yang sangat kuat lebih besar dari 90 dB dapat menyebabkan gangguan fisik pada organ telinga. Terdapat 2 jenis kelainan yang berhubungan dengan pemaparan bising yaitu trauma akustik dan gangguan pendengaran akibat bising (*noise induced hearing loss*/NIHL). Sesorang yang bekerja di lingkungan bising terutama yang telah bekerja lebih dari lima tahun, kemungkinan besar dapat Tekena penyakit tuli syaraf koklea yang tidak dapat disembuhkan. Hubungan antara kebisingan dengan kemungkinan timbulnya gangguan terhadap Kesehatan sangat di pengaruhi oleh dua factor, yaitu insensitas kebisingan dan lamanya seseorang berada di tempat bising.

Suara berfrekuensi tinggi (80 Hz- 100 Hz) lebih menggangu dari suara berfrekuensi rendah (40 Hz- 50 Hz). Untuk menentukan tingkat bahaya dari

kebisingan, maka perlu dilakukan monitoring dengan bantuan alat *Noise sound level Meter*, untuk mengidentifikasi paparan peralatan *audiometric*, untuk mengetes secara periodik selama paparan dan untuk menganalisis dampak paparan pada pekerja.

Kebisingan seperti kegiatan mesin-meisn pada industry menghasilkan intesitas suara yang dapat menimbulkan kebisingan di lingkungan kerja. Hal ini akan berdampak buruk terhadap kesehatan pekerja terutama terhadap gangguan pendengaran. Semakin lama masa kerja karyawan semakin terganggu pendengaran karyawan tersebut.

CV.Perintis Lintas Talang Duku berlokasi di Desa Talang Duku Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi berbatasan dengan Sebelah Barat. Jenis kegiatan yang ada di CV.Perintis Lintas Talang Dukua dalah Penimbunan CPO, Minyak Goreng dan Minyak Kelapaserta Fasilitas Penunjang Dermaga di atas tanah seluas 5,168 Ha. Secara umum, kegiatan produksi eksisting CV.Perintis Lintas Talang Duku terbagi kedalam 2 (dua) area. Yakni Areal Tangki Timbun dan Areal Bengkel dan Workshop. Operator atau pekerja yang berada dikawasan CV. Perintis Lintas Talang Duku sebanyak 60 orang. Dalam menunjang kegiatan produksi, CV. Perintis Lintas Talang Duku menggunakan mesin genset sebanyak 3(tiga) unit berkekuatan 165 kVA, 500 kVA dan 1000 kVA yang diperoleh dari CV. Perintis Lintas Talang Duku.

Aktifitas di CV.Perintis Lintas Talang Duku mempunyai dampak positif dan negative, dampak positif dari perusahaan ini perekrutan tenaga kerja lokal, sedangkan dampak negatif yang di timbulkan salah satunya berupa kebisingan yang di akibatkan oleh pengoprasian mesin-mesin produksi secara terus

menerus. Karyawan yang bekerja di CV.Perintis Lintas Talang Duku berjumlah 60 orang, 55 orang laki-laki dan 5 perempuan. Proses kegiatan di CV.Perintis Lintas Talang Duku bergerak dibidang produksi minyak kelapa yang dimana menimbulkan kebisingan.

Menurut peraruran KEP-48/MENLH/11/1996 tentang baku mutu tingkat kebisingan, tingkat kebisingan untuk Industri 70 DB. Kebisingan berpotensi mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan karyaawan yang bekerja di dalam lingkungan industri. Gangguan yang tidak dicegah maupun dibatasi bisa menimbulkan kecelakaan, baik pada pekerja maupun orang disekitarnya. Upaya pengendalian kebisingan meliputii dentifikasi masalah kebisingan di lingkungan pabrik dan menentukan tingkat kebisingan yang diterima oleh para pekerja, sehingga skripsi ini bertujuan untuk melakukan suatu pengendalian potensi bahaya kebisingan ditempat kerja agar tenaga kerja dapat bekerja dengan sehat dan selamat. (Kunto, 2008). Indera pendengaran akan sangat terpengaruh dengan kebisingan yang berlebihan.Gangguan pendengaran sementara atau permanen, dan komunikasi juga dapat terjadi pada orang yang terlalu sering berada pada kawasan dengan kebisingan tinggi setiap harinya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini:

1. Berapa intensitas kebisingan yang diakibatkan oleh mesin produksi?
2. Bagaimana pengaruh kebisingan terhadap karyawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ada 2 (dua), yaitu:

1. Mengetahui intensitas kebisingan CV. Perintis Lintas Talang Duku

2. Mengetahui pengaruh kebisingan terhadap karyawan.

1.4 Ruang Lingkup

Lokasi penelitian dilakukan di CV.Perintis LintasTalang Duku pada tanggal 10 februari s.d 11 februari 2020 lama waktu pengukuran kebisingan 16 jam dan lokasi kebisingan sebanyak 4 titik. karyawan yang menjadi objek quisioner adalah karyawan yang bekerja di divisi produksi CV.Perintis Lintas Talang Duku. Analisis yang digunakan untuk mengetahui gangguan pendengaran karyawan adalah dengan menggunakan metode statistic.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian di CV. Perintis Talang Duku diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

   Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan informasi guna pengembangan ilmu teknik lingkungan berkaitan dengan pemetaan kebisingan.

2. Bagi Institusi

   Terjalinnya kerjasama antara universitas dan perusahaan. Universitas akan mendapatkan kualitas lulusannya melalui penelitiannya.

3. Bagi Perusahaan

   Berupa bahan masukan untuk pengendalian kebisingan yang ditimbulkan agar tidak menggagu kenyamanan karyawan dan masyarakat disekitarnya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan Tugas Akhir sebagai berikut: